



**Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar
Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Misra Riyandana¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: misrariyandana@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study examines the low learning interest of class V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 District Rappocini Makassar City. The objectives of this study are (1) to describe the use of science learning videos for fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. (2) To describe the learning interest of fifth grade students at UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. (3) knowing the effect of using science learning videos on the learning interest of fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. The design in this research is the Nonequivalent Controll Group Design. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that: the implementation of the learning process using science learning videos on students' interest in learning is in the effective category, after testing the hypothesis and analysis, the results obtained, there are the significant effect of science learning videos on students' interest in learning. The conclusion in this study is the use of science learning videos has an effect on learning interest in class V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 District Rappocini Makassar City.

Keywords: Learning Videos; Science Learning Videos; Interest to Learn.

Abstract

Penelitian ini menelaah rendahnya minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan video pembelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. (2) Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1. Desain dalam pebelitian ini adalah Nonequivalent Controll Group Design. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa berada pada kategori efektif, setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran IPA berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: Video Pembelajaran; Video Pembelajaran IPA; Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi wadah dalam mengembangkan potensi agar dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan, sehingga berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pengajar dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan melatih kemampuan siswa disemua jenjang pendidikan formal. Guru bertugas dan bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Guru sebagai salah satu pelaksana sistem pendidikan yang berpengaruh dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Siswa yang tengah tumbuh berkembang ditandai dengan kemajuan teknologi digital yang sangat pesat ini harus disikapi dengan tepat oleh guru. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini berubah dilakukan di rumah untuk memutus mata rantai *Corona Virus*, mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi online. Guru sebagai pendidik profesional harus paham tentang perkembangan teknologi agar proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat berjalan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga harus pandai menciptakan pembelajaran agar hasil belajar meningkat walaupun proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) tidak dilakukan tatap muka antara guru dengan siswa. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan keahlian relevan. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional adalah dasar untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya. Sekolah Dasar juga mengajarkan siswa untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan tentang alam semesta adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan fenomena-fenomena yang terjadi di alam sekitarnya. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah pemilihan video pembelajaran yang tepat dan efektif. Hadi, (2017) mengatakan “video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran”. Oleh sebab itu, video sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan jika media adalah bagian yang sudah tidak mampu dipisahkan pada proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan dalam pendidikan yang pada umumnya serta tujuan pembelajaran di sekolah yang pada khususnya.

Informasi yang ditemukan melalui hasil observasi yang dilakukan pada 26 Oktober 2021 oleh peneliti melalui *WhatsApp Group*, selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) guru belum pernah menggunakan media video pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Hal ini mengakibatkan tidak adanya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan media video pembelajaran dan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pagarra dan Idrus (2018) yang menghasilkan kesimpulan yaitu penggunaan video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1". Alasan penggunaan video pembelajaran adalah bahwa video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yakni jenis *sampling purposive*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang terdiri dari 15 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB yang terdiri dari 15 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data berupa uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar IPA sebelum dan setelah dibelajarkan dengan menggunakan video pembelajaran IPA. Untuk melihat perbedaan tersebut maka data dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan sistem *statistical package for social science (SPSS) version 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pada tanggal 26 Oktober 2021 ke kelas yang akan diteliti dan menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 22 November 2021 untuk melakukan tes awal (*pre non test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum peneliti melakukan tes awal (*pre non test*), peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen angket minat belajar.

1. Gambaran Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran IPA baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diberikan materi yang sama yaitu tema 5 "Ekosistem" sub tema 2 "Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem" yang disampaikan dalam 4 kali pertemuan yang berlangsung secara daring melalui *whatsapp group*. Untuk melihat gambaran penggunaan media video pembelajaran, maka peneliti menggunakan lembar observasi guru untuk melihat keadaan tersebut.

Penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90% untuk lembar observasi guru dan kategori baik dengan persentase 80% untuk lembar observasi siswa.

2. Gambaran Minat Belajar

Adapun cara untuk melihat gambaran minat belajar siswa, maka peneliti menggunakan *pre non test* untuk melihat keadaan tersebut. Pada pertemuan pertama diberikan *pre non test* berupa angket minat belajar kepada siswa baik kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol yang dikerjakan melalui *google form*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan keempat, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* atau tidak menggunakan video pembelajaran IPA. Proses pembelajaran pada kedua kelas menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian pada pertemuan terakhir adalah pemberian *post non test* masih berupa angket minat belajar.

a. Data pre non test angket minat belajar kelas eksperimen

Penentuan nilai kuantitatif *pre non test* siswa kelas eksperimen adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai frekuensi jawaban.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre Non Test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pre non test</i> Kelas Eksperimen (Menggunakan Video Pembelajaran IPA)
Jumlah sampel	15
Nilai Terendah	56
Niali Tertinggi	90
Rata-rata (Mean)	71,60
Rentang (Range)	34
Standar Deviasi	10,301
Varians	106.114
Median	72,00

Rata-rata (*mean*) *pre non test* kelas eksperimen sebesar 71,60 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 10,301. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 56 sampai dengan skor tertinggi 90.

Skor *pre non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Persentase *Pre Non Test* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	3	20%
61 - 80	Berminat	9	60%
81 - 100	Sangat Berminat	3	20%

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berminat yaitu 3 orang dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang berada dalam kategori berminat yaitu 9 orang dengan persentase 60% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 3 orang dengan persentase 20%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre non test* minat belajar siswa kelas VB berada pada kategori berminat, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar secara keseluruhan 71,60.

b. Data pre non test angket minat belajar kelas kontrol

Penentuan nilai kuantitatif *pre non test* siswa kelas kontrol adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai frekuensi jawaban.

Tabel 3. Deskripsi Data *Pre Non Test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pre non test</i> Kelas Kontrol (tanpa menggunakan video pembelajaran IPA)
Jumlah sampel	15
Nilai Terendah	56
Niali Tertinggi	86
Rata-rata (Mean)	71,47
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	7,717
Varians	59,552
Median	70,00

Rata-rata (*mean*) *pre non test* kelas kontrol sebesar 71,47 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 7,717. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 56 sampai dengan skor tertinggi 86 dengan rentang skor 30.

Skor *pre non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Persentase *Pre Non Test* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	2	13,3%
61 - 80	Berminat	12	80%
81 - 100	Sangat Berminat	1	6,7%

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berminat yaitu 2 orang dengan persentase 13,3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 12 orang dengan persentase 80% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre non test* minat belajar siswa kelas VA berada pada kategori berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 71,47.

c. Data *post non test* angket minat belajar kelas eksperimen

Penentuan nilai kuantitatif *post non test* siswa kelas eksperimen adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai frekuensi jawaban.

Tabel 5. Deskripsi Data *Post Non Test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post non test</i> Kelas Eksperimen (menggunakan video pembelajaran IPA)
Jumlah sampel	15
Nilai Terendah	80
Niali Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	91,47
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	6,664
Varians	44,410
Median	90,00

Rata-rata (*mean*) *post non test* kelas eksperimen sebesar 91,47 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 6,664. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 80 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 20.

Skor *post non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Persentase *Post Non Test* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	0	0%
61 - 80	Berminat	1	6,7%
81 - 100	Sangat Berminat	14	93,3%

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 14 orang dengan persentase 93,3%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post non test* minat belajar siswa kelas VB berada pada kategori sangat berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 91,47.

d. Data post non test angket minat belajar kelas kontrol

Penentuan nilai kuantitatif *post non test* siswa kelas kontrol adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai frekuensi jawaban.

Tabel 7. Deskripsi Data *Post Non Test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post non test</i> Kelas Kontrol (tanpa menggunakan video pembelajaran IPA)
Jumlah sampel	15
Nilai Terendah	70
Niali Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	82,13
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	7,954
Varians	63,267
Median	80,00

Rata-rata (*mean*) *post non test* kelas eksperimen sebesar 82,13 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 7,954. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 30.

Skor *post non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Persentase *Post Non Test* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 20	Tidak Berminat	0	0%
21 - 40	Kurang Berminat	0	0%
41 - 60	Cukup Berminat	0	0%
61 - 80	Berminat	8	53,3%
81 - 100	Sangat Berminat	7	46,7%

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 8 orang dengan persentase 53,3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 7 orang dengan persentase 46,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post non test* minat belajar siswa kelas VA berada pada kategori berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 82,13.

3. Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa siswa kelas V SD

a. Analisis statistik inferensial

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas.

1) Uji normalitas data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data *pre non test* dan data *post non test* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Staistic version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Uji Normalitas Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre non test Kelas Eksperimen	.965	15	.778
Pre non test Kelas Kontrol	.971	15	.877

Dapat diketahui bahwa data *pre non test* pada kelas eksperimen memperoleh *Sig.* sebesar 0,778 sedangkan kelas kontrol memperoleh *Sig.* 0,877. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre non test* minat belajar kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (0,778 dan 0,877 > 0,05).

Tabel 10. Uji Normalitas Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post non test Kelas Eksperimen	.921	15	.200
Post non test Kelas Kontrol	.955	15	.602

Dapat diketahui bahwa data *post non test* pada kelas eksperimen memperoleh *Sig.* sebesar 0,200 sedangkan kelas kontrol memperoleh *Sig.* 0,602. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre non test* minat belajar kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (0,200 dan 0,602 > 0,05).

2) Uji homogenitas

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya mencari nilai homogenitas varians *pre non test* dan *post non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25. Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya varian dinyatakan tidak homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data (*Levene statistic*) dengan program IBM SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Homogenitas Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.090	1	28	.305
Based on Median	1.089	1	28	.306
Based on Median and with adjusted df	1.089	1	26.891	.306
Based on trimmed mean	1.101	1	28	.303

Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 25, diketahui bahwa *Levene Statistic* adalah 1,090 dengan nilai probabilitas 0,305. Oleh karena itu probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 12. Uji Homogenitas Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.263	1	28	.612
Based on Median	.170	1	28	.683
Based on Median and with adjusted df	.170	1	25.242	.683
Based on trimmed mean	.237	1	28	.630

Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 25, diketahui bahwa *Levene Statistic* adalah 0,263 dengan nilai probabilitas 0,612. Oleh karena itu probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3) Uji hipotesis

a) *Independent sample t-test pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pre Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pre Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.040	28	.968	0,968 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai t_{hitung} sebesar 0,040 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,048 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0,040 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa data *pre non test* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

b) *Independent sample t-test post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25*. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Post Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3.484	28	.002	0,002 < 0,05 = ada perbedaan

Diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Jika nilai t_{hitung} sebesar 3,484 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,048 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($3,484 > 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa data *post non test* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pembahasan

Penelitian *quasi eksperimental* ini dilakukan penelitian pada kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan serta kelas VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diberikan tes awal berupa *pre non test* dan pada akhir pertemuan diberikan *post non test*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran penggunaan video pembelajaran IPA. (2) lembar angket merupakan instrumen untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. (3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti nilai *pre non test* dan *post non test*, dan dokumentasi kegiatan.

Pada awal pertemuan siswa diberikan *pre non test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dimana guru menggunakan video pembelajaran IPA dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Pertemuan keempat pemberian *post non test* untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VB UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa diamati dengan lembar angket minat belajar.

Gambaran minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA diperoleh melalui hasil angket yang disebarkan atau dibagikan dan dikerjakan secara daring melalui *google form* ke seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 siswa. Minat belajar pada kedua kelas

sebelum diberikan *treatment* bisa dikategorikan kurang berminat. Hal ini terindikasi oleh perolehan hasil *pre non test* siswa pada kedua kelas. Sedangkan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen kategori minat belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada data hasil *post non test* berupa angket yang telah diisi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan media audio visual menurut Abdullah (2019) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dapat mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda dan dapat digunakan untuk mempelajari objek atau lingkungan yang memerlukan proses dan waktu yang lama.

Data skor minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pre non test* dan *post non test* berupa angket minat belajar siswa kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics version 25*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pre non test* dapat diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori berminat dengan rata-rata (*mean*) 71,60 dan kelas kontrol berada pada kategori berminat dengan rata-rata (*mean*) 71,47. Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan yang dilakukan pada data *post non test* minat belajar siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat berminat dengan rata-rata (*mean*) sebesar 91,47 dan kelas kontrol berada pada kategori berminat dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82,13.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *post non test* antara kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan video pembelajaran IPA dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2011) bahwa pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat.

Peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Dimulai dari mempersiapkan perangkat digunakan, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran dengan video pembelajaran IPA sehingga didapatkan data minat belajar siswa. Kemudian data yang didapatkan tersebut, dianalisis menggunakan SPSS 25.

Secara deskriptif, minat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari *pre non test* dan *post non test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dikumpulkan. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas *pre non test* dan *post non test* minat belajar siswa kelas V menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dalam hal ini *independent sample t-Test*.

Data yang dihasilkan dari *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen adalah nilai terendah yang diperoleh saat *pre non test* adalah 56, sedangkan *post non test* 80, kemudian nilai tertinggi *pre non test* 90 dan *post non test* 100. Sedangkan, data yang dihasilkan dari *pre non test* dan *post non test* kelas kontrol adalah nilai terendah yang diperoleh saat *pre non test* adalah 56, sedangkan *post non test* 70, kemudian nilai tertinggi *pre non test* 86 dan *post non test* 100. Adapun rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah *pre non test* 71,60 dan *post non test* 91,47, sedangkan rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah *pre non test* 71,47 dan *post non test* 82,13. Jika dilihat dari *standar deviasi* kelas eksperimen adalah *pre non test* 10,301 dan *post non test* 6,664, sedangkan *standar deviasi* kelas kontrol adalah *pre non test* 7,717 dan *post non test* 7,954. Hasil *post non test* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *post non test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *post non test* kelas kontrol.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh *independent sample t-Test* skor *pre non test* dan *post non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian *independent sample t-Test* skor *pre non test* dan *post non test* ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Hasil uji *t-Test pre non test* menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0,040 < 2,048$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan hasil uji *t-Test post non test* menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($3,484 > 2,048$) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VB UPT SPF SD

Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen meningkatkan minat siswa dengan adanya peningkatan jumlah siswa dengan kategori sangat berminat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rajenia (2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan data analisis yang telah didapatkan, maka penggunaan video pembelajaran IPA dinilai lebih menguntungkan. Tidak hanya dilihat dari minat belajar, namun dari peningkatan suasana kelas yang lebih hidup dan aktif menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembaharuan yang dilakukan dengan penggunaan video pembelajaran IPA berpengaruh positif pada sisi kualitas dan kuantitas. Respon siswa yang baik pada saat proses pembelajaran juga menjadi tolak ukur keberhasilan penggunaan video pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan penggunaan video pembelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan Gambaran penggunaan video pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi guru pada kelas eksperimen berdasarkan persentase pelaksanaan diperoleh hasil berada pada kategori sangat baik. Gambaran minat belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah menggunakan video pembelajaran IPA pada kelas eksperimen lebih meningkat dan berada pada kategori sangat baik dibandingkan dengan minat belajar pada kelas kontrol yang berada pada kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post test* yang diperoleh. Penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyarankan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA dapat dipilih sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian menggunakan video pembelajaran IPA sebagai media pembelajaran yang sangat bagus untuk siswa siswi dalam melatih pola pikir siswa, kekompakan dan kerjasama antar kelompok serta minat belajar siswa agar mendapatkan nilai yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan abad 21*, 1(15), 96-102.
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikan Journals UNM*, VIII (1), 30-40.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rajenia. (2018). *Pengaruh Penerapan Media audio Visual (Video Pembelajaran) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.